

**ANALISIS PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS
VISUAL DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR
PESERTA DIDIK**

ARTIKEL PENELITIAN



**OLEH:
CHRISTINA METY
NIM. F1221161035**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU-ILMU SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2020**

LEMBAR PERSETUJUAN


ANALISIS PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS VISUAL DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK

ARTIKEL PENELITIAN

CHRISTINA METY
NIM F1221161035

Disetujui,

Pembimbing I



Drs. Bambang Budi Utomo, M.Pd
NIP. 195608071987031002

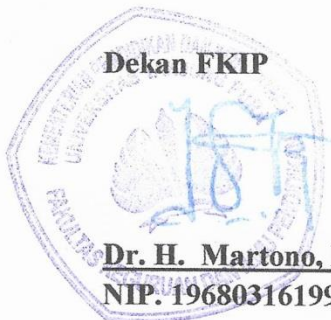
Pembimbing II



Thomy Sastra Atmaja, S.H., M.Pd
NIP. 198512162019031010

Mengetahui,

Dekan FKIP



Dr. H. Martono, M.Pd
NIP. 196803161994031014

Ketua Jurusan PIIS



Dr. Hj. Maria Ulfah, M.Si
NIP. 196202261987032008

ANALISIS PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS VISUAL DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK

Christina Mety, Bambang Budi Utomo, Thomy Sastrawan Atmaja
Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP Untan Pontianak
Email: *christinamety662@gmail.com*

Abstract

This study aims to describe the planning, implementation, and assessment of student's activeness on PPKn subjects in class X Science of Abdi Wacana Christian High School Pontianak using visual based learning media . This type of research is qualitative with descriptive methods. The research subjects consist of 19 students of class X Science. The data collection techniques are observation, interviews and documentation. Based on the results of the study found that: 1. On the teacher's Lesson Plan is in accordance with the components and systematic K-13 Lesson Plan and the preparation of the Lesson Plan has designed learning activities that can develop student learning activities. 2. The implementation of learning at the first and second meetings, the teacher has implemented according to the Lesson Plan using visual-based media. 3. The student learning activeness from the first and second meetings on average students are very active by meeting 5 indicators of activeness. Therefore, it can be concluded that visual based learning media can develop the learning activeness of students on PPKn subjects in class X Science of Abdi Wacana Pontianak Christian High School.

Keywords: Learning Activeness, PPKn, Visual Media

PENDAHULUAN

Kemampuan profesional guru sangat dituntut dalam proses belajar dan pembelajaran pada dewasa ini, karena setiap guru dalam proses belajar mengajar sangat ditekankan untuk menguasai bahan atau materi yang akan diberikan dalam proses belajar. Kemampuan seorang guru merupakan suatu kemampuan dari cara menyampaikan materi dengan sumber belajar dan metode pembelajaran yang beranekaragam agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dapat memperhatikan metode dan media yang akan digunakan dalam penyampaian materi karena keduanya saling berhubungan sehingga dapat meningkatkan tingkat antusias dan respon dalam proses belajar yang dapat dilihat pada keaktifan belajar sehingga hasil belajar dapat tercapai dengan baik.

Media yang beranekaragam memudahkan guru dalam melaksanakan penyampaian materi di dalam kelas sehingga proses belajar menjadi efektif dan menyenangkan. Seorang pendidik yang profesional merupakan salah satu guru yang mempunyai kemampuan berinovasi dengan berbagai macam metode, media sehingga dalam proses pembelajaran dikelas menjadi lebih aktif dan tidak membosankan. Proses pembelajaran yang biasa saja membuat membuat peserta didik menjadi kurang aktif. Pembelajaran yang hanya cenderung memberikan tugas atau mencatat saja atau juga metode pengajarannya selalu menggunakan metode ceramah dan kegiatan pembelajaran yang tidak banyak melibatkan peserta didik di kelas akan menimbulkan rasa jenuh dan bosan dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Sehingga dapat berdampak pada keaktifan belajar yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Untuk mengatasi

kejenjutan peserta didik, sebagai seorang pendidik dapat menciptakan proses belajar yang inovatif, variatif sehingga proses belajar di dalam kelas menjadi lebih efektif dan menyenangkan.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara bersama guru PPKn dan peserta didik di SMA Kristen Abdi Wacana Pontianak pada saat penelitian pada tanggal 30 Januari dan 6 Februari 2020, ditemui adanya fenomena yang menarik dari guru maupun peserta didik. Guru memaparkan bahwa sebelum ia menggunakan media pembelajaran berbasis visual, ia merasakan peserta didiknya kurang aktif dalam pembelajaran, sehingga ia mengambil langkah dengan menggunakan metode diskusi namun hanya orang-orang tertentu saja yang aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung. Melihat kondisi tersebut guru merubah cara menyampaikan materi dengan menggunakan media pembelajaran visual dan metode pembelajaran yang berbeda. Guru memaparkan bahwasanya pada saat menggunakan media pembelajaran berbasis visual, peserta didik lebih terlibat aktif dan partisipatif dikarenakan setiap peserta didik mendapatkan tugas kemudian didiskusikan bersama teman-temannya. Kemudian, pada saat proses pembelajaran tidak hanya berpusat kepada peserta didik yang itu-itu saja akan tetapi semuanya aktif, peserta didik lebih menjalin hubungan sosial yang baik dalam kegiatan visual, lisan, menulis, mental dan emosional. Peserta didik menunjukkan respon baik terhadap media pembelajaran berbasis visual salah satunya antusias dan aktivitas yang meningkat dapat dilihat dari keaktifan di dalam proses pembelajaran.

Rusman, ddk (2012:60), menyatakan bahwa media pembelajaran yaitu alat bantu yang terdiri dari beranekaragam untuk membantu seorang pendidik dalam menyampaikan materi di dalam kelas. Rusman (2013:160), menyatakan media pembelajaran sebagai salah satu alat bantu seorang pendidik dalam menyampaikan materi pada saat proses belajar dikelas.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa, media pembelajaran

yaitu alat bantu atau alat peraga yang digunakan oleh seorang pendidik dalam menyampaikan materi dikelas sehingga proses belajar menjadi lebih variatif.

Rusman (2013:63), menyatakan Media visual merupakan media yang mengutamakan indra pengelihatan. Pada dasarnya media pembelajaran tidak dapat dipisahkan dalam proses belajar mengajar di dalam kelas agar tercapainya tujuan pembelajaran dengan baik. Oleh karena itu guru perlu memahami dari setiap karakteristik media pembelajaran sehingga tujuan belajar dapat tercapai dengan baik. Penggunaan media dalam proses belajar dikelas juga harus melihat kondisi peserta didik dan materi yang akan di sampaikan sehingga tujuan belajar yang sebelumnya di buat dapat tercapai dengan baik.

Annurrahman (2014:199) menyatakan, keaktifan belajar yaitu keikutsertaan peserta didik pada saat proses pembelajaran dikelas baik secara langsung maupun tidak langsung. Sehingga dari keaktifan tersebut nilai atau post tes yang diberikan oleh guru menjadi lebih baik. Kemampuan seorang tenaga pendidik dalam mengolah kelas juga dapat mempengaruhi keaktifan belajar peserta didik.

Ahmad Susanto (2013:5), menyatakan hasil belajar yaitu kemampuan peserta didik dalam proses belajar dikelas dalam menerima materi yang dapat dilihat dalam bentuk soal evaluasi yang dibuat oleh guru. Sehingga hasil belajar biasanya menjadi alat penentu dari sebuah keberhasilan dalam suatu proses belajar kemudia tertuang dalam bentuk nilai.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan peneliti kualitatif dan metode deskriptif untuk menjelaskan penggunaan media pembelajaran berbasis visul dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada pembelajaran PPKn di kelas X IPA SMA Kristen Abdi Wacana Pontianak.

Penelitian dilakukan di SMA Kristen Abdi Wacana Pontianak yang berada di Jl. Ahmad Yani, No.52, Kelurahan Parit Tokaya, Kecamatan Pontianak selatan merupakan sekolah bagian dari kesaksian

dan pelayanan gereja dibidang pendidikan, dengan berciri khas Kristen protestan.

Instrument yang di gunakan ialah lembar observasi dan pedoman wawancara Sumber data yang digunakan yaitu primer adalah guru PPKn dan peserta didik kelas X IPA SMA Kristen Abdi Wacana Pontianak yang memberikan data secara langsung dan sekunder yaitu data yang didapat secara tidak langsung seperti melalui guru mata pelajaran lain atau hasil dari proses belajar dikelas.

Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah:

1. Observasi
Observasi ialah peneliti turun secara langsung kelapangan untuk mengambil data di kelas X IPA SMA Kristen Abdi Wacana Pontianak.

2. Wawancara
Wawancara dilakukan secara langsung untuk mendapatkan data bersama guru PPKn dan Peserta didik kelas X IPA SMA Kristen Abdi Wacana Pontianak

3. Dokumentasi
Dokumentasi ialah foto atau gambar saat proses belajar secara langsung dilapangan.

Analisis data yang digunakan ialah:

1. Pengumpulan data
Pengumpulan data ialah proses dimana seorang peneliti mengumpulkan data dari berbagai macam sumber yang relevan seperti guru PPKn, peserta didik dan guru bidang studi lain.

2. Reduksi data
Reduksi data ialah proses dimana peneliti menyimpulkan dari hasil temuan dilapangan mengenai objek penelitian yang di teliti dengan memperhatikan berbagai macam bahan yang diamati mulai dari keadaan awal, penyebab atau penghambat dan solusi atau cara mengatasinya sehingga dapat dikatakan reduksi data dapat membantu peneliti dalam proses penelitian.

3. Penyajian data
Penyajian data ialah peneliti menyajikan data dengan semenarik mungkin sehingga memudahkan

pembaca memahami hasil atau tujuan dari penelitian tersebut biasanya penyajian data dapat berupa tabel, deskriptif yang memuat berita tentang data yang didapat dilapangan, dan sebagainya.

Pengujian keabsahan data yang digunakan ialah:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber ialah guru PPKn dan peserta didik kelas X IPA Di SMA Kristen Abdi Wacana Pontianak.

2. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu ialah data yang diperoleh kemudian diperiksa kebenarannya dengan waktu yang berlainan sehingga data di peroleh benar adanya.

3. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik ialah cara untuk mendapatkan memastikan data tersebut benar-benar ada, peneliti menggunakan berbagai macam teknik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Perencanaan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pertemuan pertama dan kedua pada perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) mengenai kelengkapan RPP mulai dari nama sekolah, mata pelajaran, kelas/semester, materi pokok, waktu yang ditentukan, tujuan belajar, KD dan KI, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media belajar, sumber belajar, tahapan-tahapan proses belajar dan penilain belajar. Guru sudah mencantumkan dalam RPP.

Ketika peneliti mengamati dari RPP yang digunakan oleh guru PPKn bahwa dalam penggunaan media belajar pada proses belajar guru tersebut memperhatikan materi dan kondisi peserta didik terlebih dahulu bahwasanya kedua nya sangat berkaitan agar keaktifn belajar dapat terlihat dengan baik yang dapat dilihat dari hasil belajar.

Pendekatan yang digunakan guru dalam proses pembelajaran ialah pendekatan

saintifik, dengan menggunakan pendekatan ini peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat mengkaji lebih dalam mengenai materi yang disampaikan oleh guru sampai akhirnya peserta didik dapat mengajukan hipotesis atau kesimpulan terhadap materi yang diajarkan.

Model pembelajaran yang direncanakan guru PPKn dalam RPP ialah model discovery learning. Model discovery learning pada kurikulum pembelajaran 2013 versi revisi terbaru ialah model yang dianjurkan untuk dilaksanakan bagi setiap tenaga pendidik dalam proses pembelajaran menurut Kementerian Pendidikan ini agar siswa lebih aktif. Materi belajar yang digunakan guru PPKn menyesuaikan SK dan KD yang dimuat dalam Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi yaitu materi pembelajaran tidak hanya terpaku pada buku yang disediakan oleh sekolah melainkan juga dari internet dan sumber-sumber yang relevan.

Metode pembelajaran yang digunakan guru PPKn ialah ceramah, tanya jawab, diskusi dan penugasan. Meskipun dari metode tersebut tidak setiap pertemuan dilakukan. Namun metode ceramah dan diskusi setiap pertemuan digunakan.

Media belajar yang digunakan oleh guru PPKn yaitu media visual. Media dapat membantu guru dalam menyampaikan materi belajar dikelas sehingga peserta didik menjadi lebih tertarik untuk mengikuti proses belajar dan dapat meningkatkan keaktifan belajar.

Sumber belajar yang digunakan guru PPKn beranekaragam seperti buku paket, internet dan sebagainya. Sumber belajar tidak diharuskan menggunakan buku paket. Namun seorang pendidikan dapat menggunakan sumber lain yang dapat menambah wawasan peserta didik selama sumber tersebut berdampak baik.

Pelaksanaan

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti laksanakan pada hari Kamis tanggal 30 Januari dan 6 Februari 2020 pada saat

proses pembelajaran berlangsung ialah mulai dari bagian pendahuluan, bagian inti dan bagian penutup sebagai berikut:

- a. Guru mengawali proses belajar dengan mengucapkan salam pada peserta didik. Kemudian menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya, dan berdoa menurut agama dan kepercayaannya masing-masing.
- b. Guru memulai pembelajaran dengan memberikan beberapa pertanyaan awal atau apresepsi kepada peserta didik tentang materi yang akan disampaikan yaitu Integrasi Nasional Dalam Bingkai Bhenneka Tunggal Ika.
- c. Memasuki pada kegiatan inti, guru menggunakan metode ceramah, penugasan dan diskusi kelompok untuk menyampaikan materi agar peserta didik dan guru saling berkomunikasi dengan aktif, saling bertukar pendapat dan beradu argument dengan tidak merendahkan kelompok lain. Selain metode tersebut guru menggunakan model yaitu model discovery learning agar peserta didik bias mengorganisasikan materi yang mereka pelajari, model ini juga bisa membuat peserta didik menemukan konsep dari materi. Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk melihat video pendek serta gambar yang ditampilkan menggunakan proyektor di depan kelas. Kemudian guru meminta setiap kelompok untuk melaksanakan presentasi kelompok. Setelah semua anggota kelompok selesai menyajikan hasil diskusi mereka, ada sesi tanya jawab atau sanggahan.
- d. Setelah selesai presentasi guru menggunakan pendekatan saintifik sesuai kurikulum 2013 agar peserta didik aktif dalam pembelajaran dengan meminta peserta didik untuk bertanya dan memberikan tanggapan pada temannya yang presentasi didepan sehingga muncullah keterampilan bertanya, menjawab, menghargai pendapat teman, menguasai materi,

memberikan solusi dan dapat memberikan contoh kasus/fakta.

- e. Setelah presentasi kelompok dan semua sesi tanya jawab, sesi tanggapan, guru memberikan penguatan jawaban, kesimpulan dan penilaian atas hasil dari presentasi kelompok. Kemudian mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Media yang digunakan guru PPKn sebagai perantara atau alat bantu dalam menyampaikan materi didalam kelas agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Selain itu media dapat menambah keaktifan peserta didik yang sebelumnya kurang aktif menjadi lebih aktif. Guru tidak hanya berfokus pada satu media belajar namun menggunakan beranekaragam media belajar yang disesuaikan dengan kondisi peserta didik beserta materi yang akan disampaikan sehingga proses belajar guru tidak hanya sebagai sumber materi namun peserta didik dapat mendapat materi dari luar dan guru hanya menjadi fasilitator dalam proses belajar.

Dari hasil wawancara bersama guru PPKn bahwasanya dalam proses mengajar guru tidak berfokus pada satu media namun menggunakan media yang beranekaragam yang disesuaikan dengan materi dan kondisi peserta didik salah satunya media visual.

Jadi dapat peneliti simpulkan atas paparan hasil temuan penelitian bahwa melalui media pembelajaran berbasis visual peserta didik menjadi lebih aktif dalam proses belajar sehingga tujuan belajar yang dibuat sebelumnya dapat secara maksimal dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik pada lembar evaluasi yang diberikan oleh guru pada akhir proses belajar.

Keaktifan Belajar

Tabel 1 Aktivitas Belajar Peserta Didik kelas X IPA SMA Kristen Abdi Wacana Pontianak Pertemuan Pertama Tanggal 30 Januari 2020

No	Keterangan	Jumlah Peserta Didik	
		Muncul	Tidak Muncul
1	Kegiatan visual	15	4
2	Kegiatan lisan	30	5
3	Kegiatan Menulis	10	9
4	Kegiatan mental	11	8
5	Kegiatan emosional	12	7

Sumber: aktivitas peserta didik

Pada pertemuan pertama yang dilakukan oleh peneliti mata pelajaran PPKn pada hari Kamis 30 Januari 2020 mengenai keaktifan belajar peserta didik dengan menggunakan media pembelajaran berbasis visual menunjukkan keaktifan peserta didik yang dilihat 5 indikator keaktifan yang dilaksanakan dalam proses belajar dikelas.

Tabel 2 Aktivitas Belajar Peserta Didik kelas X IPA SMA Kristen Abdi Wacana Pontianak Pertemuan Kedua Tanggal 6 Februari 2020

No	Keterangan	Jumlah Peserta Didik	
		Muncul	Tidak Muncul
1	Kegiatan visual	17	3
2	Kegiatan lisan	16	3
3	Kegiatan Menulis	12	7
4	Kegiatan mental	13	6
5	Kegiatan emosional	15	4

Sumber: aktivitas peserta didik

Pada pertemuan kedua yang dilakukan oleh peneliti mata pelajaran PPKn pada hari Kamis 6 Februari 2020 mengenai keaktifan belajar peserta didik dengan menggunakan media pembelajaran berbasis visual menunjukkan keaktifan peserta didik yang dilihat 5 indikator keaktifan yang dilaksanakan dalam proses belajar dikelas. Pada indikator pertama rata-rata peserta didik yang aktif 17 orang dan tidak aktif 3 orang. Kedua rata-rata peserta didik yang aktif 16 orang dan tidak aktif 3 orang. Ketiga rata-rata peserta didik yang aktif 12 orang dan yang tidak aktif 7 orang. Keempat rata-rata yang aktif 13 orang dan tidak aktif 6 orang. Kelima rata-rata yang aktif 15 orang dan tidak aktif 4 orang.

Berdasarkan tabel 1 dan tabel 2 proses belajar dilakukan menurut RPP yang telah dibuat sebelumnya. Sehingga dapat disimpulkan media visual yang digunakan oleh guru PPKn dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik didalam kelas sehingga mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Pembahasan Perencanaan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dilapangan yang peneliti peroleh informasi dan data pada penggunaan media pembelajaran berbasis visual dalam meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran PPKn kelas X IPA di SMA Kristen Abdi Wacana Pontianak, yang dibuat oleh guru PPKn mulia dari kelengkapan komponen RPP yang terdiri dari nama sekolah, mata pelajaran, kelas/semester, materi pokok, waktu yang ditentukan, tujuan belajar, KD dan IPK, materi belajar, metode yang digunakan, media yang digunakan, sumber belajar, tahapan-tahapan pembelajaran, dan terakhir ialah penilaian hasil belajar sudah mengacu pada aturan kurikulum pembelajaran 2013 dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah Pada Perencanaan Pembelajaran.

Media belajar yang digunakan oleh guru PPKn yaitu media visual. Media dapat

membantu guru dalam menyampaikan materi belajar dikelas sehingga peserta didik menjadi lebih tertarik untuk mengikuti proses belajar dan dapat meningkatkan keaktifan belajar.

Model pembelajaran yang direncanakan guru PPKn dalam RPP ialah model *discovery learning*. Model *discovery learning* pada kurikulum pembelajaran 2013 versi revisi terbaru ialah model yang dianjurkan untuk dilaksanakan bagi setiap tenaga pendidik dalam proses pembelajaran menurut Kementerian Pendidikan ini agar siswa lebih aktif. Materi belajar yang digunakan guru PPKn menyesuaikan SK dan KD yang dimuat dalam Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi yaitu materi pembelajaran tidak hanya terpaku pada buku yang disediakan oleh sekolah melainkan juga dari internet dan sumber-sumber yang relevan. Asri Budiningsih (2005:42), menyatakan model *discovery learning* merupakan model belajar yang dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dimana peserta didik mendapatkan materi pokok dari guru kemudian peserta didik menelaah dan mencari informasi tambahan diluar.

Pendekatan yang digunakan guru dalam proses pembelajaran ialah pendekatan saintifik, dengan menggunakan pendekatan ini peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat mengkaji lebih dalam mengenai materi yang disampaikan oleh guru sampai akhirnya peserta didik dapat mengajukan hipotesis atau kesimpulan terhadap materi yang diajarkan.

Metode pembelajaran yang digunakan guru PPKn ialah ceramah, tanya jawab, diskusi dan penugasan. Meskipun dari metode tersebut tidak setiap pertemuan dilakukan. Namun metode ceramah dan diskusi setiap pertemuan digunakan.

Sumber belajar yang digunakan guru PPKn beranekaragam seperti buku paket, internet dan sebagainya. Sumber belajar tidak diharuskan menggunakan buku paket. Namun seorang pendidikan dapat menggunakan sumber lain yang dapat

menambah wawasan peserta didik selama sumber tersebut berdampak baik.

Pelaksanaan

Dari hasil pengamatan dan wawancara dilakukan peneliti maka penggunaan media pembelajaran berbasis visual dalam meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran PPKn yang dilaksanakan guru PPKn ialah keaktifan peserta didik seperti visual, lisan, mendengarkan, menulis, menggambar, metrik, mental dan emosional.

Proses pembelajaran berlangsung ialah mulai dari bagian pendahuluan, bagian inti dan bagian penutup sebagai berikut:

Guru mengawali proses belajar dengan mengucapkan salam pada peserta didik. Kemudian menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya, dan berdoa menurut agama dan kepercayaannya masing-masing sebagai ucapan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Guru memulai pembelajaran dengan memberikan beberapa pertanyaan awal atau apresepsi kepada peserta didik tentang materi yang akan disampaikan yaitu Integrasi Nasional Dalam Bingkai Bhennika Tunggal Ika atau materi lain yang berkaitan dengan mata pelajaran PPKn.

Memasuki pada kegiatan inti, guru menggunakan metode ceramah, penugasan dan diskusi kelompok untuk menyampaikan materi agar peserta didik dan guru saling berkomunikasi dengan aktif, saling bertukar pendapat dan beradu argument dengan tidak merendahkan kelompok lain. Selain metode tersebut guru menggunakan model yaitu model discovery learning agar peserta didik bias mengorganisasikan materi yang mereka pelajari, model ini juga bisa membuat peserta didik menemukan konsep dari materi. Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk melihat video pendek serta gambar yang ditampilkan menggunakan proyektor di depan kelas. Kemudian guru meminta setiap kelompok untuk melaksanakan presentasi kelompok. Setelah semua anggota kelompok selesai menyajikan hasil diskusi mereka, ada sesi tanya jawab atau sanggahan.

Setelah selesai presentasi guru menggunakan pendekatan saintifik sesuai kurikulum 2013 agar peserta didik aktif dalam pembelajaran dengan meminta peserta didik untuk bertanya dan memberikan tanggapan pada temannya yang presentasi didepan sehingga muncullah keterampilan bertanya, menjawab, menghargai pendapat teman, menguasai materi, memberika solusi dan dapat memberikan contoh kasus/fakta.

Setelah presentasi kelompok dan semua sesi tanya jawab, sesi tanggapan, guru memberikan penguatan jawaban, kesimpulan dan penilaian atas hasil dari presentasi kelompok. Kemudian mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam

Dari hasil wawancara dengan bapak DRS. Alkany Amin menuturkan bahwa sebelum memulai proses belajar, terlebih dahulu peserta didik berdoa menurut agama dan keyakinan mereka msing-masing. Kemudian beliau memberikan motivasi yang biasa dilakukan diakhir dan diawal proses pembelajaran yang bertujuan menambah keaktifan peserta didik.

Hasil wawancara bersama peserta didik kelas X IPA SMA Kristen Abdi Wacana Pontianak mengatakan bahwa setiap memulai proses belajar guru meminta peserta didik untuk berdoa terlebih dahulu menurut agama dan keyakinan masing-masing. Kemudian guru memberikan motivasi kepada peserta didik berupa cerita pendek yang sering dialami dalam kehidupan sehari-hari maupun tentang pahlawan Negara. Pada saat menyampaikan materi guru menggunakan media belajar yang beranekaragam sehingga peserta didik menjadi tidak bosan sehingga mereka lebih tertarik mengikuti proses belajar. Biasanya guru juga menggunakan cara-cara yang menarik ketika peserta didik mulai terlihat jenuh dalam proses belajar.

Dalam proses belajar bapak Drs. Alkany Amin menyesuaikan RPP yang telah dibuat sebelumnya dengan menggunakan media belajar yang di sesuaikan dengan materi dan kondisi peserta didik sehingga peserta didik sangat antusia, aktif dan tertarik dalam proses pembelajaran.

B. uno (2017:196), menyatakan setiap anak memiliki kemampuan untuk melakukan sesuatu menurut keinginannya, sehingga keaktifan belajar di pengaruhi oleh peserta didik itu sendiri.

Keaktifan Belajar

Dari hasil pengamatan dilakukan peneliti pada tanggal 30 Januari 2020 pada pertemuan pertama yang dilakukan oleh peneliti mata pelajaran PPKn pada hari Kamis 30 Januari 2020 mengenai keaktifan belajar peserta didik dengan menggunakan media pembelajaran berbasis visual menunjukkan keaktifan peserta didik yang dilihat 5 indikator keaktifan yang dilaksanakan dalam proses belajar dikelas.

Pada pertemuan kedua tanggal 6 Februari 2020 mengenai keaktifan belajar peserta didik dengan menggunakan media pembelajaran berbasis visual menunjukkan keaktifan peserta didik yang dilihat 5 indikator keaktifan yang dilaksanakan dalam proses belajar dikelas. Pada indikator pertama rata-rata peserta didik yang aktif 17 orang dan tidak aktif 3 orang. Kedua rata-rata peserta didik yang aktif 16 orang dan tidak aktif 3 orang. Ketiga rata-rata peserta didikan yang aktif 12 orang dan yang tidak aktif 7 orang. Keempat rata-rata yang aktif 13 orang dan tidak aktif 6 orang. Kelima rata-rata yang aktif 15 orang dan tidak aktif 4 orang.

Berdasarkan hasil pengamatan pertama dan kedua menunjukkan penggunaan media pembelajaran berbasis visual sangat mempengaruhi keaktifan belajar peserta didik. Dapat di lihat pada tabel pengamatan peneliti terhadap keaktifan peserta didik pada saat pembelajaran beserta hasil wawancara guru dan peserta didik yang mengatakan bahwa media pembelajaran visual dapat mengembangkan keaktifan belajar pada proses belajar berlangsung dapat dilihat dari tingkatt antusias mengikuti pembelajaran dikarenakan media pembelajaran ini dapat melibatkan seluruh peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Sehingga, dapat dikatakan bahwa dalam pembelajaran ini keaktifan belajar peserta didik mengalami

perkembangan dengan penggunaan media pembelajaran berbasis visual.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan dari hasil pengamatan Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) direncanakan dengan baik karena memuat indikator-indikator yang sesuai dengan komponen dan sistematika RPP kurikulum 2013 dalam Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah dan Permendikbud. Kemudian, dalam penyusunan RPP guru sudah merencanakan penggunaan metode pembelajaran diskusi, pendekatan scientific, media pembelajaran visual, dan model pembelajaran. Bahkan dalam perencanaan kegiatan inti, guru telah merancang proses belajar sehingga dapat mengembangkan keaktifan belajar yang dapat di lihat pada saat peserta didik berdiskusi. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran berbasis visual pada pertemuan pertama dan kedua, guru telah melaksanakan menggunakan prosedur dalam RPP yang di buat. Kemudian, dalam pelaksanaan RPP sudah menggunakan tahapan-tahapan yang baik. Keaktifan belajar peserta didik dari pertemuan pertama dan kedua rata-rata peserta didik sangat aktif dengan memenuhi 5 indikator keaktifan. Dari hasil observasi, dapat dikatakan bahwa media pembelajaran berbasis visual dapat mengembangkan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn di kelas X IPA SMA Kristen Abdi WacanaPontianak.

Saran

Diharapkan agar guru dapat mengembangkan media pembelajaran berbasis visual di kelas dengan memperhatikan rencana pelaksanaan pembelajaran sehingga kegiatan belajar menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dan guru sebaiknya lebih banyak melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran agar peserta didik menjadi lebih aktif dalam proses belajar

dikelas. Bagi peneliti yang ingin mengkaji penelitian ini sebaiknya memperhatikan kelemahan dalam penelitian ini agar tidak mengalami kesulitan dan bisa melakukan penelitian dengan lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

Aunurrahman. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Pontianak: STAIN Pontianak Press.

Budiningsih, Asri. (2005). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

B. Uno, Hamzah. (2017). *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.

Rusman, dkk. (2012). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalitas Guru*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.

Rusman. (2013). *BELAJAR DAN PEMBELAJARAN BERBASIS KOMPUTER: Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*. Bandung: Alfabate.

Susanto, Ahmad .(2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.